

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi trigonometri untuk SMA kelas X dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan *4D* yang dibatasi menjadi *3D* yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Tahap pendefinisian terdiri dari: a) analisis awal-akhir; b) analisis siswa; c) analisis tugas; d) analisis konsep; dan e) perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan terdiri dari: a) perancangan RPP; b) perancangan LKS; c) perancangan instrumen dan validasi instrumen penilaian perangkat pembelajaran. Perancangan RPP didasarkan prosedur pengembangan RPP yang telah diatur dalam Permendikbud No.65 tahun 2013. Sedangkan untuk LKS dirancang melalui beberapa tahapan yaitu: a) penyusunan peta kebutuhan bahan ajar; b) penentuan judul LKS; c) penulisan LKS; d) menentukan bentuk penilaian; e) menyusun materi. Selain itu, LKS juga dirancang berdasarkan aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika seperti yang telah diatur dalam Permendikbud No.71 tahun 2013. Pada tahap pengembangan dilakukan: a) validasi perangkat pembelajaran oleh ahli materi, ahli media, dan guru matematika; b) uji coba; c) tes evaluasi hasil belajar; d) pengisian angket respon siswa.

2. Kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari kevalidan

Berdasarkan penilaian dari 3 validator terhadap aspek identitas RPP memperoleh nilai rata-rata 92,59% yang berarti masuk kriteria

“sangat valid/ sangat baik”. Aspek alokasi waktu memperoleh rata-rata 83,33% dengan kriteria “sangat valid/ sangat baik”. Aspek rumusan indikator dan tujuan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 85% dan termasuk kriteria yang “sangat valid/ sangat baik”. Aspek materi pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 88,33% dan termasuk kriteria yang “sangat valid/ sangat baik”. Aspek pendekatan/metode pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 85% dan termasuk kriteria yang “sangat valid/ sangat baik”. Aspek media/sumber pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 91,67% dan termasuk kriteria yang “sangat valid/ sangat baik”. Aspek kegiatan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 92,86% dan termasuk kriteria yang “sangat valid/ sangat baik”. Aspek penilaian hasil belajar memperoleh rata-rata sebesar 79,76% dan termasuk kriteria yang “valid/ baik”.

Rata-rata kedelapan aspek didapat rata-rata total sebesar 87,79%. Berdasarkan kriteria kevalidan yang telah dijelaskan pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa RPP dinyatakan valid dengan kriteria “sangat baik”

Berdasarkan penilaian dari 3 validator terhadap aspek kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 89,38% yang berarti masuk kriteria “sangat valid/ sangat baik”. Aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,63% yang berarti masuk kriteria “sangat valid/ sangat baik”. Aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,38% yang berarti masuk kriteria “sangat valid/ sangat baik”. Aspek kelayakan grafika memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,81% yang berarti masuk kriteria “sangat valid/ sangat baik”.

Rata-rata keempat aspek didapat rata-rata total sebesar 86,52%. Berdasarkan kriteria kevalidan LKS yang telah dijelaskan pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan valid dengan kriteria “sangat baik”

b. Ditinjau dari kepraktisan

Kepraktisan RPP dilihat dari penilaian umum oleh tiga validator dan keterlaksanaan pembelajaran di lapangan. Validator ke-1 menyatakan RPP ini dalam kriteria B yang artinya layak diujicobakan di lapangan setelah direvisi sesuai saran. Revisi yang disarankan adalah alokasi waktu alangkah lebih baik dijabarkan pada tiap-tiap kegiatan. Validator ke-2 menyatakan RPP ini dalam kriteria A yang artinya dapat diujicobakan di lapangan tanpa revisi. Validator ke-3 menyatakan RPP ini dalam kriteria A yang artinya dapat diujicobakan di lapangan tanpa revisi, tetapi mendapat saran agar memperbanyak sumber belajar.

Ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran yang diamati oleh observer pada guru kelas X MIPA 2 SMA YP 17 Surabaya waktu proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh rata-rata 3,70 dengan kriteria “sangat baik”.

Kepraktisan LKS dilihat dari penilaian umum oleh tiga validator. Validator ke-1 menyatakan LKS ini dalam kriteria B yang artinya layak diujicobakan di lapangan setelah direvisi sesuai saran. Revisi yang disarankan adalah ilustrasi diperjelas agar peserta didik tidak sulit memahami. Validator ke-2 menyatakan LKS ini dalam kriteria A yang artinya dapat diujicobakan di lapangan tanpa revisi. Validator ke-3 menyatakan LKS ini dalam kriteria A yang artinya dapat diujicobakan di lapangan tanpa revisi, tetapi mendapat saran agar di setiap awal permasalahan LKS harus ada kalimat pengantar.

c. Ditinjau dari efektifitas

Hasil tes peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan LKS dengan pendekatan kontekstual pada X MIPA 2 SMA YP 17 Surabaya diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 89,29% yang berada dalam kriteria baik. Respon peserta didik terhadap LKS yang dikembangkan diperoleh sebesar 90,93% yang memenuhi kriteria

“sangat kuat” sehingga respon peserta didik terhadap penggunaan LKS dengan pendekatan kontekstual adalah positif.

## **B. Saran**

1. Perangkat pembelajaran matematika (RPP dan LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan telah memenuhi kriteria yang baik/ valid. Oleh karena itu guru bisa menggunakan perangkat pembelajaran matematika ini dalam menunjang kegiatan pembelajaran trigonometri di kelas.
2. Perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada satu materi pokok yaitu trigonometri. Oleh karena itu pengembangan perangkat pembelajaran ini diharapkan bisa dikembangkan lagi oleh peneliti lain dengan materi yang berbeda.